

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) PADA PENYAPU JALAN DI SEPANJANG JALAN VETERAN KOTA MAKASSAR

*Factors That Influence The Use Of Self Protective Equipment (Ppe) In Road Seeds In Jalan Veteran,  
City Of Makassar*

Sulasm<sup>1</sup> dan Ibrahim<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Makassar  
laksmi.kesling@gmail.com

### ABSTRACT

Occupational accident and occupational diseases that occur in road sweepers are (92.85%), enough (7.15%), well-categorized (96.42%), sufficient (3.85 very high risk of incomplete street sweepers using personal protective equipment PPE, this is caused by several factors. This study aims to obtain a description of the factors that influence the use of PPE on street sweepers along Jl.Veteran city of Makassar. The type of research used in this study is a deductive survey, with a total sample of 28 people. The results of the study showed that from 28 well-categorized knowledge (%), well categorized, 28%, enough (85,72%), good categorized complaint (25%), enough (50%), less (50%), mask cleaners (42,85%), gloves, 85%, helmet / cap (96.42%), shoes (28.57%). It can be concluded that the knowledge and attitude of the street sweeper is categorized well, but the action is less in using PPE while working, therefore it is recommended to be held periodically counseling.

**Keywords:** Self Protector Equipment, Sweepsters, Roads

### ABSTRAK

Masalah kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja yang terjadi pada petugas penyapu jalan sangat tinggi risiko terjadi pada penyapu jalan yang tidak lengkap memakai alat pelindung diri APD, ini disebabkan oleh beberapa faktor. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan APD pada penyapu jalan di sepanjang Jl.Veteran kota Makassar. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah survai yang bersifat deduktif, dengan total sampel sebanyak 28 orang. Hasil penelitian diperoleh bahwa dari 28 pengetahuan yang dikategorikan baik (92,85%), cukup (7,15%), sikap yang dikategorikan baik (96,42%), cukup (3,85%), tindakan yang dikategorikan baik (14,28%), cukup (85,72%), keluhan yang dikategorikan baik (25%), cukup (50%), kurang (50%), petugas kebersihan yang menggunakan masker (42,85%), sarung tangan (17,85%), helm/topi (96,42%), sepatu (28,57%). Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dan sikap petugas penyapu jalan dikategorikan baik, tetapi tindakannya kurang dalam menggunakan APD disaat bekerja, oleh karena itu disarankan untuk diadakan penyuluhan secara berkala.

**Keyword:** Alat Pelindung Diri (APD), Penyapu Jalan, JalanRaya

### PENDAHULUAN

Penyapu jalan memiliki pengaruh yang besar dalam pencapaian dan terciptanya kebersihan jalan kota dengan adanya perkembangan pembangunan yang pesat, arus mobilitas penduduk yang tinggi sehingga banyak pembangunan jalan raya. Pekerjaan ini dimulai dari pagi hari sampai dengan siang hari. Pada saat pukul 04:00 pagi sampai dengan pukul 07:00 pagi penyapu jalan melakukan pekerjaan.

Aktivitas yang dikerjakan dengan berkurangnya cahaya atau gelap menjadi kesulitan bagi penyapu jalan. Selain itu terkadang di pagi hari banyak kendaraan mobil dan motor yang melaju dengan kecepatan tinggi dikarenakan kondisi jalan yang sepi. Jika dilihat beban tugas yang dilaksanakan oleh penyapu jalan baik dari waktu dan luas wilayah kerja, hal ini merupakan tugas yang berat dan mempunyai resiko yang tinggi terjadinya

penyakit akibat kerja.

Salah satu penyakit yang termasuk penyakit akibat kerja adalah penyakit kulit seperti melasma. Melasma atau flek pada wajah biasa terjadi karena meningkatnya pigmentasi pada bagian yang sering terpapar sinar matahari khususnya pada wajah, dan berbentuk bercak gelap pada kulit. Berkaitan dengan penyakit melasma, cenderung disebabkan oleh faktor fisik berupa paparan sinar matahari. Sinar matahari diketahui sebagai pencetus utama timbulnya melasma sehingga sering terjadi pada petugas penyapu jalan yang terpapar langsung oleh sinar matahari. Berdasarkan data dari Dinas Kebersihan kecamatan Makassar pada tahun 2016 jumlah penyapu jalan adalah sebanyak 28 orang. Tidak jarang dari mereka terkena penyakit ispa yang disebabkan oleh asap kendaraan, dan kurangnya perhatian untuk menggunakan APD yang baik. Berdasarkan

faktor penyebab kecelakaan kerja pada petugas penyapu jalan yaitu kelalaian petugas, dan pengetahuan yang kurang penyapu jalan dalam penggunaan alat pelindung diri yang tidak baik.

**METODE**

Perilaku petugas penyapu jalan raya dalam penggunaan alat pelindung diri dilihat dari pengetahuan, sikap, tindakan, dan keluhan petugas penyapu jalan raya. Jika petugas penyapu jalan raya menggunakan alat pelindung diri pada saat bekerja maka tidak beresiko mengalami kecelakaan kerja, tetapi jika petugas penyapu jalan raya tidak menggunakan alat pelindung diri akan beresiko mengalami kecelakaan kerja.

Dilakukan di Jalan Veteran kota Makassar. Kota Makassar mempunyai posisi yang strategis karena berada di persimpangan jalur lalu lintas dari arah Selatan dan Utara dalam propinsi di Sulawesi, dari wilayah kawasan Barat ke wilayah kawasan Timur Indonesia dan dari wilayah Utara ke wilayah Selatan Indonesia. Kota Makassar berada di kordinat 119 derajat bujur timur dan 5,8 derajat Lintang Selatan dengan ketinggian bervariasi antara 1-25 meter dari permukaan laut, merupakan daerah pantai yang datar dengan kemiringan 0-5 derajat ke arah Barat diapit dua muara sungai yakni sungai Tallo yang bermuara di bagian utara kota dan sungai Jeneberang yang bermuara di bagian Selatan kota. Luas kota Makassar seluruhnya berjumlah kurang lebih 175,77Km<sup>2</sup> daratan dan termasuk 11 pulau diselat Makassar ditambah luas wilayah perairan kurang lebih 100 Km<sup>2</sup>.

**Pengumpulan Data**

a) Data Primer

Data primer diperoleh melalui observasi langsung dan wawancara dengan menggunakan kuesiner pada penyapu jalan di sepanjang jalan Veteran Makassar.

b) Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari hasil pencatatan dan pelaporan atau dokumen lain dari dinas kebersihan kota Makassar.

**Pengolahan dan analisis data**

Data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara serta hasil pengukuran kadar debu, pencahayaan, suhu dan kelembaban, dan angka kuman udara yang kemudian disajikan dalam bentuk tabel, dan analisa secara deskriptif berdasarkan data yang diperoleh

kemudian dibahas dengan teori-teori pendukung.

**HASIL**

1. Identitas Responden

**Tabel 1**  
**Distribusi Petugas Penyapu Jalan Raya Berdasarkan Identitas**

No	Identitas Responden	Jumlah (N)	Persentase (%)
1	Masa Kerja		
	1 -5	21	75
	6-10	7	25
<b>Jumlah</b>		<b>28</b>	<b>100</b>
2	Jenis Kelamin		
	Laki – Laki	21	75
	Perempuan	7	25
<b>Jumlah</b>		<b>28</b>	<b>100</b>
3	Pendidikan		
	SD	17	60,71
	SMP	7	25
	SMA/SMK	4	14,29
<b>Jumlah</b>		<b>28</b>	<b>100</b>
4	Umur		
	20 – 30	3	10,72
	31 – 40	16	57,14
	41 – 50	9	32,14
<b>Jumlah</b>		<b>28</b>	<b>100</b>

2. Pengetahuan Petugas Penyapu Jalan raya

**Tabel 2**  
**Distribusi Petugas Penyapu Jalan Raya Berdasarkan Pengetahuan Terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri**

N	Pengetahuan	Jumlah (N)	Persentase (%)
1	Baik	26	92,85
2	Cukup	2	7,15
3	Kurang	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>28</b>	<b>100</b>

3. Sikap Petugas Penyapu Jalan Raya

**Tabel 3**  
**Distribusi Petugas Penyapu Jalan Raya Berdasarkan Sikap Terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri**

No	Sikap	Jumlah (N)	Persentase (%)
1	Baik	27	96,42
2	Cukup	1	3,58
3	Kurang	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>28</b>	<b>100</b>

4. Tindakan Petugas Penyapu Jalan Raya

**Tabel 4**  
**Distribusi Petugas Penyapu Jalan Raya Berdasarkan Tindakan Terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri**

No	Tindakan	Jumlah (N)	Persentase (%)
1	Baik	4	14,28
2	Cukup	24	85,72
3	Kurang	0	0
	<b>Jumlah</b>	<b>28</b>	<b>100</b>

5. Keluhan Petugas Penyapu Jalan raya

**Tabel 5**  
**Distribusi Petugas Penyapu Jalan Raya Berdasarkan Keluhan Terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri**

No	Tindakan	Jumlah (N)	Persentase (%)
1	Baik	7	25
2	Cukup	14	50
3	Kurang	7	25
	<b>Jumlah</b>	<b>28</b>	<b>100</b>

6. Penggunaan Alat Pelindung Diri

**Tabel 6**  
**Distribusi Petugas Penyapu Jalan Raya Berdasarkan Penggunaan Alat Pelindung Diri**

No	Penggunaan APD	Jumlah Petugas				Total Persentase (%)
		Memakai (N)	%	Tidak Memakai (N)	%	
1	Masker	13	42,85	15	53,57	100
2	Sarung Tangan	5	17,85	23	81,14	100
3	Helm/Topi	27	96,42	1	3,57	100
4	Sepatu	8	28,57	20	71,42	100

**PEMBAHASAN**

**1) Pengetahuan Petugas Penyapu Jalan Raya Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri**

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh bahwa petugas kebersihan di sepanjang Jl. Veteran kota Makassar sebanyak 28 orang, menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan petugas yang dikategorikan baik sebanyak 26 orang (92,85%) dan kategori cukup sebanyak 2 orang (7,15%). Dari hasil observasi wawancara langsung rata-rata petugas

mengetahui pengertian alat pelindung diri, ciri-ciri alat pelindung diri, dan jenis-jenis alat pelindung diri.

Meskipun dapat dikatakan pengetahuan dikategorikan baik 26 orang (92,85%), cukup sebanyak 2 orang (7,15%), karena dipengaruhi oleh beberapa Faktor yaitu karakteristik petugas, dan lingkungan kerja. Petugas penyapu jalan tidak memakai alat pelindung diri dengan alasan merasa tidak nyaman, kemudian sebagian dari petugas mengatakan merasa sesak nafas ketika memakai masker, tidak bebas bergerak dan tidak nyaman saat memakai sepatu.

Hasil tentang pengetahuan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lastria, dkk (2012) tentang gambaran perilaku petugas penyapu jalan dalam pemakaian alat pelindung diri (APD) dengan hasil 40 orang responden (50,6%) mempunyai pengetahuan yang tinggi tentang pemakaian APD.

Pengetahuan merupakan tahap awal bagi seseorang berbuat sesuatu. Karena itu kalau dilihat manusia sebagai individu (petugas) maka diperlukan unsur-unsur agar ia dapat berbuat sesuatu yaitu keyakinan/kepercayaan tentang manfaat penggunaan alat pelindung diri dan dorongan motivasi untuk berbuat yang dilandasi oleh kebutuhan atau kecelakaan yang dirasakan. Faktor lingkungan juga memberikan pengaruh terhadap pengetahuan seseorang, lingkungan mempengaruhi seseorang memperoleh pengalaman yang akan berpengaruh pada cara berfikirnya. Seperti halnya dengan pengetahuan yang merupakan hasil tahu seseorang terhadap objek tertentu melalui indera yang dimilikinya.

**2) Sikap Petugas Penyapu Jalan Raya Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri**

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh bahwa dari 28 petugas, untuk kategori sikap, dikategorikan baik sebanyak 27 orang (96,42%), kategori cukup sebanyak 1 orang (3,58%). Adapun kategori sikap baik pada petugas penyapu jalan raya sebanyak 27 orang (96,42%). Meskipun kategori sikap baik sebanyak 96,42% tentang Pengetahuan tentang penggunaan alat pelindung diri (APD) tapi tidak

mengetahui dampak yang ditimbulkan serta penyakit akibat kerja yang dapat terjadi. Dimana penyakit kerja merupakan penyakit yang disebabkan oleh kerentanan terhadap faktor lingkungan yang terkait dengan pekerjaan. Hal ini meliputi penyakit akut dan kronis yang disebabkan oleh pernafasan, penyerapan, pencernaan, atau kontak langsung dengan alat-alat kerja yang dapat memicu adanya penyakit kerja akibat kurangnya keselamatan kerja

Pada hakekatnya keselamatan kerja sebagai suatu pendekatan keilmuan maupun sebagai suatu pendekatan praktis mempelajari faktor-faktor yang dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan dan berupa pengembangan berbagai cara pendekatan untuk memperkecil resiko terjadinya kecelakaan dan penyakit kerja. Faktor pekerjaan memegang peranan dengan faktor risiko yang lain dalam berkembangnya penyakit akut dan kronis pada pekerja, sehingga sikap pekerja dalam penggunaan APD sangat penting pada keselamatan kerja.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ika Purnama Sari, dkk (2012), tentang hubungan pengetahuan dan sikap petugas penyapu jalan dalam pemakaian alat pelindung diri (APD) dengan hasil sikap petugas penyapu jalan dalam pemakaian APD 78 orang, yang telah diteliti dengan sikap responden rendah 44 orang (56,4%). Rendahnya Sikap responden disebabkan karena masih rendahnya tingkat pengetahuan petugas penyapu jalan akan pentingnya pemakaian alat pelindung diri ketika bekerja. Maka diharapkan agar pemerintah memberikan penyuluhan kepada petugas mengenai pentingnya penggunaan APD saat bekerja serta pemerintah melakukan pengawasan terhadap penggunaan APD pada petugas, dan juga pemerintah membuat peraturan mewajibkan setiap petugas menggunakan APD saat bekerja.

### **3) Tindakan Petugas Penyapu Jalan Raya Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri**

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh bahwa dari 28 petugas penyapu jalan, untuk tindakan kategori baik sebanyak 4 orang (14,28%) dan kategori cukup sebanyak 24

orang (85,72%). Perlu diketahui tindakan merupakan praktek atau aplikasi dari pengetahuan dan sikap pekerja terhadap suatu obyek yang dapat langsung dilihat atau diamati. Namun, dalam pengamatan yang dilakukan pada saat penelitian, dimana hanya ada 4 orang (14,28%) petugas yang memiliki tindakan yang baik sedangkan ada 24 orang (85,72%) petugas dengan tindakan dalam bekerja yang tidak baik. Dari tindakan pekerja yang tidak baik dengan responden sebanyak 24 orang 85,72% dari 28 responden dapat menimbulkan dampak pada pekerja, seperti pada hasil wawancara bahwa kebanyakan petugas sapu jalan mengeluh tentang penyakit gatal-gatal dan batuk. Sehingga tingkat pengetahuan dan sikap dapat mempengaruhi tindakan seseorang dalam bekerja. Menurut Soekidjo Notoatmodjo, 2010 bahwa tindakan atau perbuatan adalah perwujudan dari apa yang diketahui terhadap situasi atau rangsangan dari luar dan suatu sikap belum otomatis terwujud dalam tindakan, untuk terwujudnya siap menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan antara lain adalah fasilitas.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ika Purnama Sari, dkk 2012 tentang hubungan pengetahuan dan sikap petugas penyapu jalan dalam pemakaian alat pelindung diri dari 78 orang responden didapatkan data bahwa sebagian besar pemakaian APD petugas penyapu jalan adalah rendah dengan jumlah 43 orang responden (55,1%).

Tindakan responden dalam pemakaian APD yang rendah dipengaruhi oleh sikap responden yang masih rendah berkaitan dengan tingkat pengetahuan responden dalam pemakaian alat pelindung diri. Petugas penyapu jalan tidak memakai alat pelindung diri dengan alasan merasa tidak nyaman, kemudian sebagian dari petugas mengatakan merasa sesak nafas ketika memakai masker, tidak bebas bergerak dan tidak nyaman saat memakai sepatu, sehingga perlu diadakan pemeriksaan kesehatan secara berkala terhadap petugas penyapu jalan setelah bekerja serta pemeriksaan awal sebelum kerja untuk mengetahui riwayat kesehatan petugas

penyapu jalan.

Menurut Suma'mur 2001 keselamatan kerja merupakan rangkaian usaha untuk menciptakan suasana kerja yang aman dan tentram bagi para karyawan yang bekerja di perusahaan yang bersangkutan.

Perlindungan petugas sapu jalan melalui usaha-usaha teknis pengamatan tempat, peralatan dan lingkungan kerja adalah sangat perlu diutamakan namun kadang –kadang keadaan bahaya masih belum dapat dikendalikan akibat pekerja sendiri yang tidak mengutamakan dalam menggunakan alat pelindung diri (APD). Seperti yang diketahui bahwa alat pelindung diri (APD) berfungsi untuk mengisolasi atau melindungi tubuh atau bagian tubuh dari bahaya serta memperkecil timbulnya kecelakaan di tempat kerja.

#### **4) Keluhan Petugas Penyapu Jalan Raya Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri**

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh bahwa dari 28 petugas penyapu jalan, untuk keluhan kategori baik sebanyak 7 orang (25%) dan kategori cukup 14 orang (50%), dan kategori kurang 7 orang (25%). Dari data tersebut diperoleh petugas penyapu jalan yang tidak mengalami keluhan dalam menggunakan APD hanya sebanyak 7 orang (25%) sehingga penggunaan APD pada petugas masih dikategorikan rendah.

Walaupun dari 28 petugas penyapu jalan masih ada 7 penyapu jalan yang tidak mengalami keluhan namun keluhan ini dapat dirasakan apabila sudah lama dalam melakukan pekerjaan karena pertambahan usia dan lamanya kerja di tempat kerja dapat menimbulkan dampak bagi pekerja, berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada penyapu jalan bahwa pada pekerja sapu jalan di sepanjang jalan Veteran Kota Makassar rata-rata berumur 20-60 tahun dengan lama kerja sekitar 5 - 6 tahun. Menurut Suma'mur, 1989 bahwa kewaspadaan terhadap kecelakaan kerja bertambah baik sejalan dengan pertambahan usia dan lamanya kerja di tempat kerja yang bersangkutan.

Untuk mengurangi dampak yang ditimbulkan dari pekerja sapu jalan seperti gangguan kesehatan dan kecelakaan dalam

bekerja maka dapat dicegah dengan mengurangi faktor bahaya dan menggunakan alat pelindung diri (APD) seperti masker, sepatu boot dan helm yang mengakibatkan terjadinya penyakit dan kecelakaan kerja, dengan demikian agar penyebarannya dapat diisolasi dan dapat menentukan langkah untuk mencegah terjadinya kecelakaan kembali dan mengurangi resiko dampak timbulnya gangguan kesehatan.

Selain karena faktor umur dan lama kerja sehingga dari 28 responden terdapat 21 responden yang merasakan keluhan dalam bekerja seperti batuk-batuk dan gatal, hal ini juga disebabkan karena kurangnya pengetahuan petugas penyapu jalan raya terhadap pentingnya penggunaan APD dalam bekerja.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bahwa petugas sapu jalan sering mengeluhkan gangguan kesehatan yang mereka alami seperti batuk dan gatal-gatal maka diharapkan perhatian pemerintah terhadap petugas dan juga diharapkan agar pemerintah mengadakan pemeriksaan kesehatan secara berkala terhadap petugas minimal 6 bulan sekali, sehingga bisa meminimalisir masalah gangguan kesehatan yang dialami oleh penyapu jalan. Kesehatan penyapu jalan sangat berpengaruh terhadap lingkungan kerjanya, penyapu jalan yang bebas dari masalah kesehatan akan menciptakan pula hidup yang sehat.

#### **5) Gambaran Petugas Penyapu Jalan Raya Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri Terhadap Penyakit Akibat Kerja**

Hasil observasi dan wawancara dengan petugas penyapu jalan 28 orang tidak menggunakan alat pelindung diri yang lengkap. Umumnya alat pelindung diri yang digunakan berupa masker, sarung tangan, helm/topi dan sepatu. Petugas yang tidak memakai alat pelindung diri yang lengkap rata-rata mengalami keluhan gangguan kesehatan setelah bekerja sebagai petugas penyapu jalan, keluhan yang mereka rasakan sudah lebih dari 2 tahun atau selama mereka bekerja, jenis keluhan yang mereka alami seperti batuk dan gatal-gatal kemungkinan besar disebabkan karena



petugas tidak memperhatikan penggunaan APD yang lengkap sewaktu bekerja dan tingkat risiko kecelakaan kerja maupun penyakit akibat kerja kapan saja bisa terjadi.

Keluhan ini hanya dirasakan petugas penyapu jalan yang berumur 41 – 50 tahun. Kelompok umur ini merupakan kelompok umur produktif. Dimana biasanya pada usia ini masih kuat dan mampu bekerja keras. Namun mengingat petugas penyapu jalan sebagian adalah wanita maka pekerjaan ini merupakan pekerjaan yang sangat rentan terhadap berbagai penyakit terutama yang disebabkan oleh paparan polutan dari udara di jalan raya.

Paparan polutan gas buangan yang dihasilkan dari kendaraan kemungkinan besar dapat terpapar timbal (Pb) pada petugas penyapu jalan raya akibat tidak memakai alat pelindung diri pada saat bekerja khususnya penggunaan masker karena risiko tingkat keterpaparan lebih cenderung terjadi petugas yang masa kerjanya 20 – 30 tahun dengan jumlah 3 orang (10,72%) dan dipengaruhi oleh tingkat perilaku penggunaan APD yang sangat rendah karena petugas tidak pernah diberikan penyuluhan sebelumnya dan tidak adanya motivasi atau dorongan dari Dinas Kesehatan tentang penggunaan APD yang baik sehingga tinggi risiko kecelakaan kerja dan rawan penyakit akibat kerja

Masa kerja pekerja serta umur pekerja merupakan 2 aspek yang dapat berpengaruh dalam terjadinya gangguan kesehatan. Untuk aspek umur gangguan kesehatan dapat diderita petugas penyapu jalan pada tingkatan umur berapa saja. Umur tua tidak selamanya akan rentan mengalami gangguan kesehatan akibat adanya paparan debu/polutan, tetapi umur muda saja dapat rentan mengalami gangguan kesehatan tergantung daya tahan tubuh pekerja tersebut serta riwayat penyakit yang pernah diderita.

## KESIMPULAN

1. Pengetahuan petugas penyapu jalan dari jumlah petugas 28 orang dikategorikan baik 26 orang (92,85%).
2. Alat pelindung diri (APD) yang digunakan yaitu, masker, sarung tangan, helm (topi), dan sepatu.
3. Keluhan petugas kebersihan yaitu, sakit / kaku pada leher, bahu, lengan, punggung, pinggang, siku, dan tangan.
4. Penggunaan alat pelindung diri (APD) berupa, masker sebanyak 13 orang (42,85%), sarung tangan sebanyak 5 orang (17,85%), helm (topi) sebanyak 27 orang (96,42%), sepatu sebanyak 8 orang (28,57%).

## SARAN

1. Diharapkan adanya motivasi atau dorongan dari Dinas Kesehatan Kota Makassar agar menyediakan APD dan memberikan penyuluhan tentang penggunaan APD pada petugas penyapu jalan agar tingkat risiko kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja dapat diseminimalkan.
2. Petugas penyapu jalan ini sebaiknya disiapkan alat pelindung diri berupa (masker, sarung tangan, helm/topi dan sepatu) dan diberikan penyuluhan, motivasi dan dorongan untuk memakai alat pelindung diri supaya petugas penyapu jalan tersebut juga dapat mengetahui manfaat penggunaan APD yang sesuai dengan tempat kerjanya dan mengetahui apa itu sebenarnya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja.
3. Kepada petugas penyapu jalan disarankan untuk disiplin dalam menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) pada saat bekerja.
4. Kepada penyapu jalan disarankan untuk melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala agar tidak menimbulkan gangguan kesehatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Cecep Triwibowo, Mitha Erlsya Pusphandani. 2013. *Kesehatan Lingkungan dan K3*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Delfianda, 2012. *Kuesioner Penelitian. Hubungan Perilaku Terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri*. <http://respository.usu.ac/bistream/Appendix.pdf>. adobe Reader (online). Diakses tanggal 20 Maret 2017
- Fatmawati, 2012. *Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Petugas Kebersihan Kecamatan Rappocini*

- Kota Makassar. <http://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Undergraduate-5655-BABI.pdf>. (Online). Diakses tanggal 26 Maret 2017
- Indra Cahaya S. 2015. *Perilaku Tentang Pemakaian Alat Pelindung Diri Serta Keluhan Kesehatan Petugas Penyapu jalan Di Kecamatan Medan Amplas, Kota Medan*. <http://id.123doc.org/document/29521-perilaku-tentang-pemakaian-alat-pelindung-diri-serta-keluhan-kesehatan-petugas-penyapu-jalan-di-kecamatan-medan-amplas-kota-medan.htm?page=5>. (Online). Diakses tanggal 26 April 2017
- Mona Siska Yani, 2008. *Hubungan Faktor – Faktor Resiko Terhadap Penyakit Melasma Pada Pekerja Wanita Penyapu Jalan Di kota Medan Tahun 2008*. <http://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Undergraduate-5655-BABI.pdf>. (Online) : Diakses pada tanggal 26 April 2017
- Nurul Imran, 2014. *Studi Perilaku Terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Batu Nisan di Desa Lempang Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru*. Makassar: Program Diploma III Jurusan Kesehatan Lingkungan, Politeknik Kesehatan Makassar. (KTI tidak diterbitkan)
- Republik Indonesia. 2012. *Peraturan No. 5 Tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. [http://www.sucofindo.co.id/download.pdf.\(Online\)](http://www.sucofindo.co.id/download.pdf.(Online)). Diakses tanggal 20 April 2017
- Zaenab, dkk. 2012. *Sanitasi Industri dan Kesehatan Kerja*. Makassar: Jurusan Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Makassar